

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU DENGAN KESEHATAN ORGANISASI SEKOLAH DASAR NEGERI DI PANCORAN JAKARTA SELATAN

Nelly Budiarti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01485@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-08-2019

Disetujui: 20-09-2019

Kata Kunci:

Kesehatan Organisasi
Kepemimpinan
Produktivitas Kerja

Keywords:

Organizational Health
Leadership
Work productivity

ABSTRAK

Abstrak: Kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru memungkinkan kesehatan organisasi mengalami peningkatan. Sehingga diharapkan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru sehingga peningkatan kesehatan organisasi sekolah tidak hanya menjadi wacana. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru berhubungan dengan kesehatan suatu organisasi sekolah. Data diambil dari guru-guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri di Pancoran Jakarta Selatan dengan menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis dengan analisis korelasi sederhana dan ganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah berhubungan langsung positif dengan kesehatan organisasi, produktivitas kerja guru berhubungan tidak langsung positif dengan kesehatan organisasi, dan kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru secara bersama-sama berhubungan langsung positif dengan kesehatan organisasi sekolah.

Abstract: Principal leadership and teacher work productivity enable to improve organizational health. So that it is expected that there will be improvement and improvement in the quality of school principals' leadership and teacher work productivity so that improving the health of school organizations is not only a discourse. This study aims to provide evidence that principals' leadership and teacher work productivity are related to the health of a school organization. Data was taken from teachers who were in Public Elementary Schools in Pancoran South Jakarta using questionnaires and data were analyzed using statistical analysis to test hypotheses with simple and multiple correlation analysis and partial correlation. The results of this study are that principals' leadership is directly positively related to organizational health, teacher work productivity is positively related indirectly with organizational health, and the leadership of principals and teacher work productivity together are directly related positively to the health of school organizations.

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan organisasi menjadi sebuah alat ukur apakah suatu sekolah akan mampu melaksanakan seluruh program kerja yang telah direncanakan dengan baik, demi tercapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Kesehatan organisasi sekolah menyangkut semua unsur dalam suatu organisasi, yakni sumber daya manusia, kerja sama, tujuan bersama, sarana dan prasarana organisasi, lingkungan, keuangan, dan konstruksi mental organisasi (Anna & Efendi Ferry, 2012), (Pramudyo, 2013). Kesemua unsur tersebut harus dapat bergerak sinergis tanpa ada salah satu unsur yang terabaikan. Ibarat tubuh manusia, ketika

salah satu organ penting rusak, maka akan merusak tatanan kerja seluruh sistem organ tubuh. Maka dalam suatu organisasi, dipandang sangat penting untuk memelihara semua unsur yang ada secara bersama-sama tanpa terikat pada suatu kepentingan pribadi, tetapi seamata-mata demi kepentingan bersama, yakni untuk meraih tujuan organisasi (Rabindarang & Khuan Wai Bing, 2012).

Menurut Sondang P. Siagian organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri (sifat-sifat) sebagai berikut (P. Siagian, 2012): Terdapat tujuan yang jelas.

1. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi

2. Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi
3. Adanya kesatuan arah (*unity of direction*)
4. Adanya kesatuan perintah (*unity of command*)
5. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang
6. Adanya pembagian tugas (*distribution of work*)
7. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin
8. Pola dasar organisasi harus relatif permanen
9. Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*)

Sekolah menjadi suatu organisasi pendidikan tentunya tidak terlepas dari pemeliharaan dari seluruh unsur-unsur organisasi yang ada (Fauzi, 2017). Salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi sekolah adalah sumber daya manusia, yakni yang meliputi kepala sekolah, guru, staff, dan sebagainya. Terpeliharanya unsur-unsur lain dalam suatu organisasi sekolah sangat bergantung pada kapabilitas kerja sumber daya manusianya.

Kepiawaian kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin sangat menentukan arah organisasi sekolah (Sodiah & Nurhikmah, 2017). Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menempatkan diri sebagai seorang manajer yang mampu merencanakan program kerja, pembagian tugas kerja kepada bawahan, yakni guru. Dan dalam menunjang proses kerja, tentunya guru membutuhkan alokasi dana, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan kerja yang menunjang demi terarahnya proses pelaksanaan dan penyelesaian segala tanggung jawab suatu organisasi sekolah (Nurussalami, 2015).

Kepemimpinan juga bukan sekedar proses penurunan sifat/bakat dari orang tua kepada anaknya, tetapi lebih ditentukan oleh semua aspek-aspek kepribadian, sehingga dapat menjalankan kepemimpinan yang efektif, di antaranya adalah (Zinal & Mulyadi, 2014):

1. Inteligensi yang cukup tinggi;
2. Kemampuan melakukan analisis situasi dalam mengambil keputusan;
3. Kemampuan mengaplikasikan hubungan manusiawi yang efektif agar keputusan dapat dikomunikasikan.

Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu membangkitkan dan meningkatkan produktivitas kerja guru sebagai roda penggerak suatu organisasi

sekolah, dan untuk melaksanakan tugasnya tersebut, kepala sekolah harus mampu menempatkan diri sebagai seorang evaluator, agar mampu mengawasi dan menilai tentang sejauh mana produktivitas kerja guru. Dan pada akhirnya dari hasil penilaian yang dilakukan secara objektif, maka kepala sekolah harus mampu menempatkan diri sebagai seorang motivator guna mendorong guru untuk meningkatkan produktivitas kerjanya ke arah yang lebih baik dan maksimal (Nurmadiyah, 2017).

Produktivitas kerja merupakan perbandingan efektivitas menghasilkan keluaran (*output*) dengan efesiensi penggunaan sumber-sumber masukan (*input*). Sesuai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara output dan input yang diatasi dengan koordinasi individual dalam usaha memproduksi suatu barang atau jasa tertentu.

Tugas guru di sekolah adalah mengajar, maka setiap guru harus tahu dan paham mengenai komponen-komponen dalam perbuatan mengajar, yakni (Purwanti, 2013), (Sholeh, 2016), (Sodiah & Nurhikmah, 2017):

1. Mengajar sebagai ilmu (*teaching as a science*)
Mengajar dalam kaitannya sebagai ilmu mengacu kepada adanya suatu sistem eksplanasi dan prediksi yang mendasar.
2. Mengajar sebagai teknologi (*teaching as a tecnology*)
Mengajar dalam kaitan sebagai teknologi dilihat sebagai prosedur kerja dengan mekanisme dan perangkat alat yang dapat dan harus diuji secara empiris.
3. Mengajar sebagai suatu seni (*teaching as an art*)
Hakikat seninya terwujud dalam kenyataan bahwa aplikasi prinsip, mekanisme, dan alat yang termasuk secara unik, memelurkan pertimbangan-pertimbangan situasional, bahkan penyesuaian-penyesuaian transaksional, yang banyak dituntut oleh perasaan dan naluri.
4. Pilihan nilai (wawasan kependidikan guru)
Wawasan kependidikan guru yang dimaksud ditujukan pada tujuan umum pendidikan nasional yang dapat ditelusuri kepada rumusan-rumusan yang formal maupun kepada asumsi-asumsi konseptual filosofinya yang mendasar.

5. Mengajar sebagai keterampilan (teaching as a skill)

Mengajar merupakan suatu proses penggunaan seperangkat keterampilan secara terpadu.

Kesehatan organisasi di beberapa Sekolah Dasar Negeri di Pancoran sudah cukup baik, namun yang menjadi permasalahannya adalah tidak adanya upaya peningkatan dan perbaikan ke arah yang lebih baik guna meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi-organisasi pendidikan tersebut. Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya peningkatan produktivitas kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah kurang mampu menempatkan fungsinya untuk perkembangan organisasi merupakan dua faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan organisasi sekolah bersifat stagnan.

Menurut Sucianty, dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan komitmen kerja pegawai memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kesehatan organisasi suatu instansi (Sucianty, 2016).

Penelitian tentang kesehatan organisasi juga dilakukan oleh Kurniawati, dalam penelitiannya disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi sosial guru memberikan pengaruh yang positif dan baik terhadap peningkatan kesehatan organisasi sekolah (Kurniawati, 2012).

Berdasarkan paparan singkat di atas, mendasari ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Produktivitas Kerja Guru dengan Kesehatan organisasi Sekolah Dasar Negeri di Pancoran Jakarta Selatan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis, menguji dan mengetahui: (1) Hubungan langsung positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kesehatan organisasi Sekolah Dasar Negeri di Pancoran Jakarta Selatan. (2) Hubungan langsung positif antara produktivitas kerja guru dengan kesehatan organisasi Sekolah Dasar Negeri di Pancoran Jakarta Selatan. (3) Hubungan langsung positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru secara bersama-sama dengan kesehatan organisasi Sekolah Dasar Negeri di Pancoran Jakarta Selatan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif yakni dengan menggunakan data-data skor jawaban responden. Penelitian dilakukan selama 4 bulan. Dalam waktu 4 bulan tersebut dimulai dari persiapan, survey, penyusunan proposal, uji coba instrumen, pengambilan data sampai dengan analisis data dan penyusunan laporan akhir.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri di Pancoran Jakarta Selatan, yakni SDN 01 Pancoran, SDN 07 Pancoran, SDN 03 Pancoran, SDN 05 Pancoran, SDN 11 Pancoran, dan SDN 08 Pancoran.

3. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. Sedangkan yang termasuk dalam populasi terjangkau adalah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 01, 03, 05, 07, 08, 10 Pancoran. Jumlah keseluruhan guru adalah 115 orang guru.

Penetapan jumlah sampel penelitian menggunakan uji Slovin, dari jumlah populasi pada obyek yang akan diteliti, maka jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan margin kesalahan 0,05% sehingga didapatkan sampel sebesar 89 orang dari jumlah populasi 115 orang guru. Sedangkan Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode proposional sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Angket atau instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa kuesioner sebagai alat untuk mengetahui keadaan responden, kemudian butir-butir kuesioner tersebut akan dijawab oleh responden, dalam hal ini guru di SDN Pancoran yang terpilih sebagai sampel penelitian. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variabel Kesehatan Organisasi sebagai variabel yang dipengaruhi (Y), dan variabel yang memiliki hubungan dengan kesehatan organisasi seperti Kepemimpinan Kepala sekolah (X_1) dan Produktivitas Kerja Guru (X_2), maka penulis menyusun instrumen melalui beberapa tahap yaitu:

- Mengkaji semua teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- Melakukan analisa variabel tersebut menjadi beberapa sub variabel atau dimensi variabel, lalu kembangkan indikator setiap dimensinya.
- Menyusun kisi-kisi.
- Menyusun butir-butir pernyataan dan menetapkan skala pengukuran.
- Uji coba instrumen.
- Analisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitas.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan uji statistik Korelasi dan Regresi Ganda, dan Korelasi Parsial, dimana untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat tanpa diganggu variabel bebas lainnya. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yang berasal dari kajian teoretis dan instrumen tersebut telah diadakan uji coba untuk mengetahui validitasnya. Adapun sistematika uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Uji korelasi Sederhana

Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Tujuan uji korelasi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dengan terikatnya. Rumus *Product Moment Pearson*, yakni sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (1)$$

Dengan r_{xy} : Koefisien korelasi product moment, $\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X, $\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X, $\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran Y, $\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y, $\sum XY$: Jumlah hasil skor X dan Y, dan N : Jumlah responden.

- Uji *Student* (Uji t)

Untuk menilai t hitung digunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (2)$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung < t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung > t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- c. Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda merupakan alat untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (Sunnyoto, 2011).

$$F_h = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \quad (3)$$

Dimana R^2 adalah nilai korelasi product moment, n dan m adalah jumlah responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Mengkomunikasikan dan mendeskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang erat kaitannya dengan kegiatan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan juga mengambil kesimpulan hasil penelitian. Data yang berhasil dihimpun sejak bulan Juni 2018 sampai September 2018 di Sekolah Dasar Negeri di Pancoran berasal dari 89 orang guru sebagai sampel penelitian.

Respon yang diberikan pada setiap variabel penelitian menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Gambaran menyeluruh mengenai statistik deskriptif untuk semua data variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Penyajian Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No	Var	μ	SD	S	Mo	Me
1	Y	92	12	154	103	93
2	X ₁	81	15	213	62	80
3	X ₂	81	12	146	92	82

2. Uji Klasik Data

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah galat baku taksiran regresi ($X-\hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujian adalah taksiran ($X-\hat{Y}$) berdistribusi normal jika H_0 diterima dan tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak.

Statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji Lilliefors (L) Galat Taksiran dengan ketentuannya jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka terima H_0 dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka tolak H_0 .

1) Uji Normalitas Galat Baku Taksiran Y atas X_1

Berdasarkan persamaan regresi $\hat{y}=59,29+0,40X_1$ dapat dihitung nilai \hat{y} dengan bantuan komputer selanjutnya dihitung pula nilai Z, $F(Z_1)$, dan $S(Z_1)$. Dapat diketahui $L = F(Z_1) - S(Z_1)$, L_{hitung} diambil nilai tertinggi. Dari hasil perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,0614$ sedangkan $L_{tabel}(0,05) = 0,0939$. Jadi $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol diterima, dengan demikian galat baku taksiran dari persamaan regresi $\hat{y} = 59,29 + 0,40X_1$ berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Galat Baku Taksiran Y atas X_2

Berdasarkan persamaan regresi $\hat{y}=68,34+0,29X_2$ dapat dihitung \hat{y} nilai, dengan bantuan komputer selanjutnya dihitung pula nilai Z, $F(Z_1)$, dan $S(Z_1)$. Dapat diketahui $L = F(Z_1) - S(Z_1)$, L_{hitung} diambil nilai tertinggi. Dari hasil perhitungan diperoleh $L_{hitung}=0,0670$ sedangkan $L_{tabel}(0,05) = 0,0939$. Jadi $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol diterima, dengan demikian galat baku taksiran dari persamaan regresi $\hat{y}=68,34+0,29X_2$ berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Rumus Barlett digunakan untuk menghitung uji homogenitas varians gabungan data variabel kesehatan organisasi berdasarkan pengelompokan data variabel kepemimpinan kepala sekolah (Y atas X_1) dengan syarat $\chi^2 < \chi^2_{t^2}$. Begitu

pula rumus Barlett digunakan untuk menghitung uji homogenitas varians gabungan data variabel kesehatan organisasi berdasarkan pengelompokan data variabel produktivitas kerja guru (Y atas X_2) dengan syarat $\chi^2 < \chi^2_{t^2}$.

Hasil perhitungan homogenitas disajikan dalam bentuk Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas.

No	Varians	χ^2	$\chi^2_{t^2}$	Kesimpulan
1	Y atas X_1	46,23	55,8	Homogen
2	Y atas X_2	24,47	55,8	Homogen

3. Uji Hipotesis

a. Terdapat Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kesehatan Organisasi Sekolah

Tabel 3. Uji signifikansi koefisien korelasi antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kesehatan organisasi

dk	r_{1y}	t_{hitung}	t_{tabel}	
			0,975	0,95
89	0,4704	4,99	1,96	1,66

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui tingkat keeratan hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Kesehatan Organisasi (Y) ditunjukkan oleh Koefisien Korelasi (r_{1y}) sebesar 0,4704. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t diperoleh harga $t_{hitung} = 4,99 > t_{tabel}(0,975;87) = 1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi signifikan sehingga kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan kesehatan organisasi sekolah.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Kesehatan Organisasi (Y) dan hasil yang diperoleh yaitu $(r_{y1})^2 = 0,4704^2 = 0,2213$ berarti bahwa sebesar 22,13% variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) memberikan kontribusi pada peningkatan Kesehatan Organisasi Sekolah (Y)

b. Terdapat Hubungan Antara Produktivitas Kerja Guru dengan Kesehatan Organisasi Sekolah

Tabel 4. Uji signifikansi koefisien korelasi antara produktivitas kerja guru dengan kesehatan organisasi

dk	r_{y2}	t_{hitung}	t_{tabel}	
			0,975	0,95
89	0,2825	2,75	1,96	1,66

Tingkat keeratan hubungan antara Produktivitas Kerja Guru (X_2) dengan Kesehatan Organisasi (Y) ditunjukkan oleh Koefisien Korelasi (r_{y2}) sebesar 0,2825. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t diperoleh harga $t_{hitung}=2,75 > t_{tabel(0,975;87)}=1,96$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi signifikan sehingga produktivitas kerja guru memiliki hubungan positif dengan kesehatan organisasi sekolah.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara Produktivitas Kerja Guru (X_2) dengan Kesehatan Organisasi (Y) dan hasil yang diperoleh yaitu $(r_{y2})^2 = 0,2825^2 = 0,0798$ berarti bahwa sebesar 7,98% variabel Produktivitas Kerja Guru (X_1) memberikan kontribusi pada peningkatan Kesehatan Organisasi Sekolah (Y)

- c. Terdapat Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Produktivitas Kerja Guru Secara Bersama-sama dengan Kesehatan Organisasi Sekolah.

Tabel 5. Uji signifikansi koefisien korelasi ganda

Koefisien Korelasi ($r_{y.12}$)	F_{hitung}	F_{tabel}	
		0,975	0,95
0,4747	38,92	1,96	1,66

Dari Tabel 5 di atas, hasil perhitungan uji signifikansi korelasi ganda antara Variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y diperoleh $t_{hitung} = 38,92 > t_{tabel}=1,96$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi ganda antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Produktivitas Kerja Guru (X_2) secara bersama-sama dengan Kesehatan Organisasi (Y) sangat signifikan, dengan $r_{y.12}= 0,4747$.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Produktivitas Kerja

Guru (X_2) secara bersama-sama dengan dengan Kesehatan Organisasi (Y) dan hasil yang diperoleh yaitu $(r_{y1})^2 = 0,4747^2 = 0,2253$ berarti bahwa sebesar 22,53% variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Produktivitas Kerja Guru (X_2) secara bersama-sama memberikan kontribusi pada peningkatan Kesehatan Organisasi Sekolah (Y)

4. Uji Korelasi Parsial

Tabel 6. Pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial

No	Korelasi Parsial	t_{hitung}	t_{tabel}	
			0,95	0,995
1	$r_{y1.2}$	0,3984	4,01	1,66
2	$r_{y2.1}$	0,0762	0,71	1,66

- Uji signifikansi koefisien korelasi parsial dapat disimpulkan bahwa dengan mengontrol Produktivitas Kerja Guru (X_2) tetap terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Kesehatan Organisasi (Y) atau kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel yang cukup stabil dan menentukan kesehatan organisasi sekolah.
- Uji signifikansi koefisien korelasi parsial dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) menjadi variabel pengganggu antara Produktivitas Kerja Guru (X_2) dengan Kesehatan Organisasi Sekolah (Y). Jadi tidak terdapat hubungan langsung antara produktivitas kerja guru dengan kesehatan organisasi sekolah.

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kesehatan organisasi

Dengan merujuk pada hasil penelitian tentang adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, ternyata memberikan gambaran bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kesehatan organisasi. Hasil penelitian membenarkan teori tentang kepemimpinan selalu memberikan kontribusi terhadap perkembangan suatu organisasi sekolah ke arah yang lebih baik dan lebih sehat apabila kepemimpinan kepala sekolah lebih terarah yang didukung oleh wawasan, sikap, dan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis di atas, membuktikan bahwa kesehatan organisasi ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Adanya kecakapan kepala sekolah dalam memimpin suatu organisasi sekolah akan mendongkrak perbaikan manajemen sekolah dan unsur lainnya sehingga lambat laun dapat memberikan suatu efek perbaikan dan peningkatan kesehatan organisasi sekolah. Kepala sekolah merupakan mata rantai dari suatu organisasi sekolah, sehingga diharapkan seorang kepala sekolah selalu dapat memberikan ide atau inovasi baru yang dapat mengantarkan sekolah meningkatkan kredibilitasnya di mata masyarakat sebagai sekolah yang berprestasi.

Hubungan antara produktivitas kerja guru dengan kesehatan organisasi

Dengan merujuk pada hasil penelitian tentang adanya hubungan antara produktivitas kerja guru dengan kesehatan organisasi, ternyata memberikan gambaran bahwa hasil penelitian membenarkan teori tentang produktivitas kerja guru dapat mendorong perbaikan dan peningkatan kualitas kesehatan suatu organisasi sekolah.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis di atas, menjelaskan bahwa peran serta guru dalam suatu organisasi sekolah sangat diharapkan demi terlaksananya program kerja sekolah dengan baik sehingga secara langsung menjadi jalan mudah suatu sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya. Guru diibaratkan suatu organ dalam sistem organ, yang mana jika produktivitas kerjanya menurun maka akan berpengaruh pada sistem kerja seluruh organisasi sekolah. Maka diharapkan bagi guru untuk terus melakukan inovasi demi perbaikan dan peningkatan produktivitas kerjanya agar sekolah mampu meraih predikat suatu organisasi yang sehat.

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru secara bersama-sama dengan kesehatan organisasi

Dengan merujuk pada hasil penelitian tentang adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru secara bersama-sama dengan kesehatan organisasi, ternyata memberikan gambaran bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru dapat secara bersama-sama mendorong adanya perbaikan dan peningkatan terhadap kesehatan organisasi sekolah.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis di atas, membuktikan bahwa kepemimpinan yang baik secara langsung akan memberikan dorongan bagi guru untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan kompetensi dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru sebagai administrator pembelajaran dan kurikulum. Ketika guru sebagai bawahan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya, maka suatu organisasi akan lebih mudah meningkatkan kredibilitasnya sebagai suatu organisasi yang sehat. Sebab guru yang produktif merupakan mata rantai dari suatu organisasi sekolah, yang ditunjang oleh keberadaan seorang pemimpin yang memiliki kapabilitas di bidangnya, sehingga kiprahnya sebagai seorang kepala sekolah dapat memberikan jati diri organisasi sekolah yang berwibawa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bawah (1) terdapat hubungan langsung positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kesehatan organisasi, diperoleh r_{y1} sebesar 0,4704, dan korelasi parsial ($r_{y1.2}$) = 0,3984. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan langsung positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kesehatan organisasi sekolah; (2) terdapat hubungan langsung positif antara produktivitas kerja guru dengan kesehatan organisasi, diperoleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,2825, dan korelasi parsial ($r_{y2.1}$) = 0,0762. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak langsung positif antara produktivitas kerja guru dengan kesehatan organisasi sekolah; dan (3) terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru secara bersama-sama dengan kesehatan organisasi, diperoleh koefisien korelasi r_{y12} = 0,4747. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan produktivitas kerja guru secara bersama-sama dengan kesehatan organisasi sekolah.

Selanjutnya, penulis ajukan beberapa saran yang dapat berguna untuk memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah, produktivitas kerja guru, dan kesehatan organisasi sekolah, yakni (1) bagi kepala sekolah: (a) memperbaiki dan meningkatkan kompetensi kepemimpinan, (b) menempatkan diri sebagai motivator yang handal

bagi guru dan staff sekolah agar program kerja sekolah dapat terlaksana dengan baik, (c) menciptakan manajemen kerja yang baik demi terciptanya organisasi sekolah yang sehat, (d) kepala sekolah menjaga sikap dan perilaku yang baik sebagai pemimpin, sehingga dapat menjadi panutan yang baik bagi guru dan staff sebagai bawahan; (2) bagi guru: (a) meningkatkan kompetensi di bidangnya agar selalu mampu melakukan inovasi kerja seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah semakin maju, (b) meningkatkan dan memperbaiki produktivitas kerja agar dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan organisasi sekolah, (c) memotivasi diri dengan menanamkan kesadaran bahwa tanpa produktivitas kerja yang baik, seorang guru tidak dapat dikatakan profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya khaturkan kepada Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, yakni Bapak H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., CSRS., yang selalu memotivasi peneliti untuk melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni salah satunya adalah melakukan penelitian setiap semester, dan kepala sekolah, serta guru-guru di SDN 01 Pancoran, SDN 07 Pancoran, SDN 03 Pancoran, SDN 05 Pancoran, SDN 11 Pancoran, dan SDN 08 Pancoran yang telah rela meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini sehingga membantu peneliti untuk menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna, K., & Efendi Ferry. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Kurniawati, Y. (2012). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kesehatan Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan*. UHAMKA Press.
- Nurmadih, N. (2017). Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah (Kajian Konsep Dan Teoritis). *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.134>
- Nurussalami, N. (2015). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Tungkop. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.306>
- Organisasi, I., Guru, D. K., & Fauzi, Z. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan. *Pascasarjana IAIN Palangka Raya JURNAL TRANSFORMATIF (Islamic Studies)*, 1(1), 2580-7056.
- P. Siagian, S. (2012). *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramudyo, A. (2013). Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 49-61.
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*, 1(1), 210-224.
- Rabindarang, S., & Khuan Wai Bing. (2012). Hubungan Kepemimpinan Distributif Terhadap Komitmen : Organisasi dan Tekanan Kerja dalam Pendidikan Teknik dan Vokasional. *National Research & Innovation Conference for Graduate Students in Social Sciences (GS-NRIC 2012)*, (December 07-09), 489-498.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMPP)*.
- Sodiah, S., & Nurhikmah, E. (2017). Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 163. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.294>
- Sucianty, S. (2016). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Komitmen Kerja Pegawai dengan Kesehatan Organisasi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. UHAMKA Press.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). *Bandung: Alfabeta*, 2016. <https://doi.org/Doi.10.1016/J.Datak.2004.11.010>
- Sunyoto, D. (2011). Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. In *Buku seru* (p. 93).
- Zinal, V. R., & Mulyadi. (2014). *Kepemimpinan dan Prilaku organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.